

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data lapangan, dan diskusi tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan landasan konseptual ataupun teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan itu terutama berkenaan dengan ketiga permasalahan, yaitu aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Masalah pertama, yaitu tentang penampilan tenaga edukatif dilihat dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan masalah ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tenaga edukatif di Universitas Sriwijaya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran cukup baik atau cukup efektif. Sub aspek pengkajian kurikulum, persiapan dan pengembangan materi perkuliahan, kegiatan belajar-mengajar, pengembangan kemampuan profesional, dan hubungan profesional antara senior dengan yunnior telah dilaksanakan cukup baik. Akan tetapi sub aspek penggunaan media pengajaran dan evaluasi hasil belajar-mengajar masih kurang baik atau kurang efektif.

Hasil pembuktian hipotesis pertama menunjukkan

bahwa faktor golongan tidak mempengaruhi penampilan tenaga edukatif melaksanakan fungsi akademik aspek pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang berarti antara tenaga edukatif golongan IV dengan golongan III dalam hal melaksanakan fungsi akademik aspek pendidikan dan pengajaran. Hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi kegiatan pendidikan dan pengajaran belum begitu bervariasi. Tenaga edukatif junior cenderung untuk melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh tenaga senior. Sedangkan tenaga senior sendiri tidak gigih mengembangkan diri.

Masalah kedua, yaitu tentang penampilan tenaga edukatif dilihat dari segi kegiatan penelitian. Berkenaan dengan masalah ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tenaga edukatif di Universitas Sriwijaya melaksanakan fungsi akademik aspek penelitian kurang efektif atau kurang baik. Secara kualitatif hasil penelitian yang telah dilaksanakan cukup baik. Akan tetapi secara kuantitatif masih *relatif* sedikit. Hal ini disebabkan oleh karena pertama terbatasnya dana yang tersedia untuk kegiatan penelitian. Kedua disebabkan karena kurangnya kemampuan tenaga peneliti untuk melaksanakan penelitian. Ketiga kurangnya motivasi tenaga peneliti untuk melaksanakan penelitian. Hal ini disebabkan karena kurangnya faktor yang mendorong untuk melaksanakan

kegiatan penelitian.

Pembinaan terhadap personil peneliti untuk meningkatkan kemampuan tenaga peneliti telah banyak dilaksanakan, namun hasilnya belum cukup efektif. Hal ini disebabkan karena cara pembinaannya belum sistematis dan berkesinambungan. Hal ini belum cocok dengan cara dan sistem pembinaan personil yang harus direncanakan secara baik dan berkesinambungan.

Hasil pembuktian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara tenaga edukatif golongan IV dengan golongan III. Hal ini disebabkan karena tuntutan akan hasil penelitian yang berbeda, dan kegiatan membimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Masalah ketiga, yaitu berkenaan dengan penampilan tenaga edukatif dalam melaksanakan fungsi akademik aspek pengabdian pada masyarakat. Sehubungan dengan masalah ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tenaga edukatif di Universitas Sriwijaya melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat kurang efektif. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi para pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, disamping itu terbatasnya dana yang diperlukan untuk kegiatan ini. Rendahnya motivasi disebabkan karena kurangnya faktor pendorong untuk melaksanakan kegiatan ini. Secara melembaga kegiatan pengabdian pada masyarakat dikelola oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat.

Namun pengelolaannya belum cukup baik, terbukti dari arsip dan rencana kegiatan pun belum ada. Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh lembaga ini adalah kegiatan KKN. Oleh karena kegiatan ini kegiatan intra kurikuler yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis statistik uji t, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara tenaga edukatif golongan IV dengan golongan III dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dengan kata lain faktor golongan tidak mempengaruhi kegiatan tenaga edukatif melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Hal ini disebabkan karena kegiatan pengabdian pada masyarakat lebih banyak diatur oleh lembaga.

Dari hasil evaluasi ketiga aspek penampilan tenaga edukatif dalam melaksanakan fungsi akademik di Universitas Sriwijaya dapat ditarik kesimpulan secara umum sebagai berikut:

Penampilan tenaga edukatif dalam melaksanakan fungsi akademik aspek pendidikan dan pengajaran cukup baik atau cukup efektif, namun demikian belum ditunjang oleh kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara efektif pula.

Sehingga pelaksanaan tridharma perguruan tinggi seolah-olah berpusat pada kegiatan pendidikan dan pengajaran saja.

## B. Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diambil, serta membandingkannya dengan teori-teori yang ditelaah sehubungan dengan permasalahan ini dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan.

### 1. Rekomendasi yang berkenaan dengan aspek pendidikan dan pengajaran

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan adalah "outcomes" berupa lulusan yang banyak dan berkualitas baik. Secara kuantitatif lulusan ini dengan mudah dapat dihitung, namun secara kualitatif tidak mudah untuk diukur. Apabila menginginkan lulusan yang bermutu baik, seyogyanya memperhatikan faktor-faktor yang menunjang ke arah itu. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu lulusan adalah personil pengajar yang mempunyai kemampuan dan kemauan keras untuk berprestasi. Oleh karena itu pembinaan personil khususnya tenaga edukatif (dosen) perlu untuk diperhatikan.

Pembinaan personil ini hendaklah secara berencana dan berkesinambungan. Jadi bukan merupakan kegiatan yang insidental belaka. Pembinaan personil pengajar ini meliputi:

#### a) Pembinaan peningkatan kemampuan, yaitu

meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan belajar-mengajar. Seperti mempersiapkan dan memberikan kesempatan kepada mereka yang mampu dan mau untuk mengikuti pendidikan program S2 dan S3. Memberikan kesempatan untuk mengikuti pencangkokan, penataran, seminar, diskusi dan sebagainya.

- b) Pembinaan kemauan untuk berprestasi (motivasi) yang tinggi. Penampilan (performance) tenaga edukatif (dosen) adalah fungsi dari kemampuan dan motivasi yang tinggi. Oleh karena itu pembinaan kemampuan saja tidaklah cukup, tanpa dibarengi dengan pembinaan motivasi. Pembinaan motivasi ini seperti pembinaan kondisi kerja, kebutuhan fisik, penghargaan terhadap hasil karya dan sebagainya.

Dengan dilakukannya pembinaan secara berencana dan terus menerus ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan tenaga edukatif guna mendorong kearah tercapainya tujuan secara optimal.

Kegiatan evaluasi hasil belajar-mengajar sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan mahasiswa dalam mengikuti program pendidikannya. Oleh karena itu kegiatan ini teramatlah penting, sehingga tidak dilakukan secara sembarangan. Sebab bila dilakukan secara sembarangan, bukan saja merugikan mahasiswa yang bersangkutan



lebih jauh dari pada itu negara juga ikut dirugikan. Sehubungan dengan hal ini dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.

## 2. Rekomendasi yang berkenaan dengan aspek penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu dharma dari tridharma perguruan tinggi yang juga harus dilaksanakan oleh tenaga edukatif. Kegiatan ini memerlukan biaya yang besar. Sehubungan dengan masalah biaya, perlu adanya perencanaan yang matang agar supaya kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Seyogyanya pimpinan perguruan tinggi memikirkan sumber biaya untuk menunjang kegiatan penelitian.

Selain itu kegiatan ini memerlukan kemampuan yang tinggi dari para tenaga peneliti. Oleh karena itu perlu pengembangan kemampuan dosen dalam hal penelitian. Sebab apabila tidak, hal ini dapat menghambat pengembangan karir tenaga edukatif, lantaran penelitian ini merupakan syarat promosi kepangkatan.

## 3. Rekomendasi yang berkenaan dengan aspek pengabdian pada masyarakat

Seperti halnya kegiatan penelitian, kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan syarat promosi kepangkatan. Oleh karena itu kegiatan ini seyogyanya dilaksanakan oleh semua tenaga edukatif. Kegiatan ini tidak menuntut kemampuan yang berlebihan, namun karena kegiatan ini pengabdian tidak menguntungkan secara

sumber biaya untuk kegiatan ini.

Lembaga pengabdian pada masyarakat (PPM) dapat berperan lebih aktif untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang dapat ditanggulangi oleh perguruan tinggi. Sehingga dapat mendistribusikan tenaga edukatif keberbagai macam kegiatan pengabdian. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang memerlukan bantuan perguruan tinggi sangat banyak. Misalnya penyuluhan hukum, penyuluhan wiraswasta, penyuluhan teknik tepat guna, penyuluhan kesehatan, penyuluhan pendidikan, penyuluhan pertanian. Kegiatan dalam bentuk bantuan, seperti bantuan hukum, bantuan teknik, bantuan kesehatan dan sebagainya. Oleh karena itu apabila kita tanggap dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, banyak hal yang dapat kita kerjakan sebagai kontribusi membangun masyarakat.

#### 4. Rekomendasi bagi penelitian berikutnya

Disadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian dapat merupakan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya administrasi pendidikan. Selain implikasi tersebut di atas, hasil penelitian ini membuka permasalahan baru yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Studi tentang penampilan tenaga edukatif memerlukan pengkajian secara luas dan mendalam. Penampilan tenaga edukatif tidak saja dipengaruhi oleh kemampuannya melaksanakan tugas.



Melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor seperti kondisi kerja, kebutuhan, dan motivasi. Disamping itu guna mencapai hasil yang optimal perlu pengembangan tenaga (personil) edukatif.

Demikianlah beberapa butir sebagai bahan pertimbangan, terutama bagi para pimpinan guna meningkatkan daya guna dan hasil guna lembaga untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

